

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri dengan tiga aspek dalam kehidupan yakni, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal ini seperti yang di tuangkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (2003:3) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pendidikan memegang peran penting dalam setiap proses perkembangan dunia. Pendidikan menjadi tumpuan dan harapan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta dijadikan sebagai alat pembentukan kualitas dan mengembangkan bakat. Pendidikan juga memegang hak penuh dalam pembentukan karakter, menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan setiap individu, yang nanti akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya.

Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya.

Anak usia dini adalah sebuah generasi bagi orang tua dan generasi bangsa. Anak memiliki cara dan keunikan tersendiri di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di tahap pertumbuhannya dan perkembangannya anak banyak belajar dan ingin tahunya yang sangat tinggi. Untuk itu anak didik perlu diberikan stimulasi dalam perkembangannya.

Permendikbud No 137 bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak pada Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau dikenal dengan singkatan STPPA, bahwa perkembangan anak telah di atur berdasarkan kriteria kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Definisi anak usia dini menurut National Association For The Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada apa usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara garis besar diartikan sebagai cara berupa tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pendidikan anak dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalamannya. Pendidikan anak usia dini secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (Infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak terakhir (cute childhood) berusia 6-12 tahun.

Anak Usia Dini merupakan anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan yang sangat menentukan kepribadian, karakter dan akhlak anak. Pada masa ini sering disebut juga masa keemasan dimana bekerjanya 80% dari kinerja otak anak yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik perubahan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai agama, seni, dan bahasa.

Permendikbud No 137 Pasal 10 bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan yang menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dari sejak dini. Dari sejak dini merupakan suatu fase yang sangat penting dan

berharga karena masa inilah pembentukan kemampuan motorik halus. Pada aspek perkembangan dan pertumbuhan dilakukan pemberian rangsangan pendidikan yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan agar ia memiliki kesiapan untuk masuk pada jenjang selanjutnya. Salah satu perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan fisik-motorik anak yang menekankan pada kemampuan motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta melakukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, memasukkan kelereng kedalam lubang, dan lainnya. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan praobservasi pada tanggal 26-27 februari 2024 di kelas A PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya perkembangan motorik halus anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Anak-anak kelas A di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya dalam satu kelas ada 10 anak. Dari 10 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 1 anak dan anak perempuan berjumlah 9 anak. Sedangkan anak-anak yang masih rendah dalam kemampuan motorik halus ada

6 anak. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih rendah. Hal ini ditandai dengan anak dalam penggunaan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan dan bantuan. Disamping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan ke tangan lain masih ada yang mengeluh menyelesaikan kegiatan. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak memegang crayon dan saat anak diminta untuk mengambil manik-manik, biji-biji menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

Salah satu cara untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah melalui penggunaan bahan bermain yang mendukung stimulasi sensorimotorik. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah manik-manik, yang tidak hanya memberikan kesempatan untuk bermain, tetapi juga merangsang perkembangan koordinasi tangan dan mata anak.

Berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak maka salah satu kegiatan yang dapat diberikan kepada anak adalah meronce. Pada kegiatan meronce ini sangat membantu guru didalam melatih anak untuk berkonsentrasi, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan beraneka macam bentuk, ukuran dan jenis dan untuk mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan bahan dan alat yang dipakai dalam kegiatan meronce pada anak usia dini membutuhkan perhatian yang khusus sehingga aman didalam mempergunakannya dan sebaiknya menghindari penggunaan bahan-bahan yang berbahaya.

Menggunakan bahan manik-manik adalah cara yang bagus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat belajar memasukkan, mengaitkan, dan memilah manik-manik dengan jari-jari mereka, membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata. Anak dapat membuat berbagai aktivitas seperti memasukkan manik-manik ke dalam botol dengan leher kecil, membuat pola atau gambar dengan manik-manik, atau meronce dengan manik-manik dengan membuat kalung, gelang tangan, gelang kaki, cincin.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan lebih menyenangkan ditingkat pendidikan anak usia dini. Dengan memahami potensi manik-manik sebagai alat pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada ”peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelas A dalam meningkatkan motorik halus anak PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelas A di PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana respon anak terhadap penggunaan manik-manik pada kelas A PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelas A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan respon anak terhadap penggunaan manik-manik pada kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Ajaran 2023/2024

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya taman kanak-kanak.

- b. Dapat mengembangkan konsep dan teori yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak TK

1. Anak mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan dan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik
2. Anak mampu berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.

b. Manfaat bagi guru

1. Menambah wawasan guru tentang stimulasi atau rangsangan yang tepat dalam melatih anak untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik
2. Menambah pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kemampuan motorik halus pada anak.
3. Guru mampu melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi perkembangan anak didik dengan tepat.

c. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi anak yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini

2. Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru dalam menciptakan sumber dan media pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas anak didik dan sekolah melalui kegiatan-kegiatan bermain aktif dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
5. Menambah pengetahuan bagi guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu teori yang di gunakan oleh penulis untuk mengukur masalah dalam penelitian. Untuk lebih memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan istilah terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi istilah yang diguanakam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan serta koordinasikan gerakan mata.

2. Kegiatan meronce

Kegiatan meronce adalah kegiatan menata dengan mengikat sesuatu atau beberapa komponen dengan mempergunakan seutas tali atau benang. Bahan manik-manik bisa menjadi alat yang bagus untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini, dengan menggunakan bahan manik-manik dapat melibatkan berbagai aktivitas kreatif dan sensorik. Misalnya seperti

menyusun manik-manik ke dalam benang atau kawat tipis, memasukkan manik-manik ke dalam lubang-lubang kecil.